

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang sudah *go public* atau belum perlu membuat laporan keuangan sebagai dokumen resmi yang menggambarkan kondisinya pada periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan bisnis, karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan (Tenrisau, 2025). Laporan keuangan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan dapat menjadi indikator awal munculnya masalah keuangan atau situasi finansial yang tidak stabil, yang apabila tidak segera diatasi, berpotensi mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Sari et al. 2024).

Kebangkrutan biasanya dimulai dari masalah keuangan, terutama masalah likuiditas. Kekurangan likuiditas dapat menghambat aktivitas operasional perusahaan, yang menyebabkan terganggunya pembayaran kewajiban jangka pendek seperti pembayaran gaji karyawan, utang kepada pemasok, serta biaya operasional lainnya (Aulia dan Hubbansyah, 2024). Tahap akhir kebangkrutan terjadi ketika perusahaan tidak mampu mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi dan terpaksa menghentikan operasionalnya.

Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk menghadapi kondisi tersebut adalah dengan melakukan analisis prediksi kebangkrutan sebagai upaya deteksi dini risiko kegagalan usaha. Analisis prediksi kebangkrutan

sangat penting dalam situasi seperti ini agar bisa mengetahui seberapa besar risiko kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, ada beberapa metode untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan, di antaranya adalah metode Altman Z-Score.

Model Altman Z-Score yang dikembangkan oleh Edward Altman (1968) merupakan salah satu pendekatan klasik yang paling banyak digunakan dalam menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan. Model ini menggunakan lima rasio keuangan utama untuk menilai kesehatan perusahaan dan mendeteksi risiko kebangkrutan. Dengan menggunakan model Altman Z-Score pada PT Waskita Karya Tbk, diharapkan dapat diperoleh hasil yang akurat dan komprehensif terkait kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Adanya informasi mengenai potensi kebangkrutan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk bertindak lebih antisipatif dalam mengelola risiko, menentukan keputusan investasi maupun pemberian kredit secara lebih tepat, serta melakukan langkah korektif apabila dibutuhkan. Dengan demikian, prediksi kebangkrutan berperan sebagai instrumen penting dalam mendukung pengelolaan keuangan dan proses pengambilan keputusan baik pada tingkat perusahaan maupun dalam konteks pasar keuangan secara lebih luas (Darsono dan Ashari, 2018)

Industri konstruksi merupakan sektor yang sangat penting dan memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Di Indonesia, sektor ini berperan krusial dalam membangun infrastruktur dan mengembangkan kawasan perkotaan yang mendukung berbagai kegiatan

ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2024). PT Waskita Karya Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Sebagai salah satu BUMN konstruksi terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan berbagai proyek strategis nasional, seperti pembangunan jalan tol hingga proyek infrastruktur energi. Sebagai perusahaan publik, PT Waskita Karya Tbk diharapkan mampu menjaga kondisi keuangan yang baik, mengingat perannya yang sangat vital dalam mendukung pembangunan negara.

**Tabel 1.1 Data Keuangan PT Waskita Karya Tbk Tahun 2019-2024
(Dalam Jutaan)**

Tahun	Keterangan		
	Total Aset	Ekuitas	Laba/Rugi
2019	122.589.259	29.188.469	1.028.896
2020	05.588.960	6.577.554	9.495.726
2021	03.601.611	5.461.433	1.838.733
2022	98.232.316	14.244.684	1.672.733
2023	95.595.897	11.601.511	(4.018.265)
2024	77.159.736	7.884.181	3.864.463

Sumber : Laporan Keuangan PT Waskita Karya Tbk

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa pada periode 2019-2024, perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan dalam total aset, ekuitas, serta laba bersih. Pada tahun 2019, total aset perusahaan sebesar Rp122.589.259 juta menurun 13,87% pada tahun 2020 menjadi Rp105.588.960 juta. Penurunan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dengan penurunan sebesar 1,88% pada 2021, 5,18% pada 2022, 2,68% pada 2023, dan yang paling tajam terjadi pada 2024 dengan penurunan mencapai 19,29% dibandingkan tahun sebelumnya. Total ekuitas pada PT Waskita Karya Tbk mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Ekuitas mengalami penurunan dari Rp29.188.469 juta pada

tahun 2019 menjadi Rp16.577.554 juta pada tahun 2020, atau mengalami penurunan sebesar 43,21%. Pada tahun 2021, ekuitas kembali turun 6,73%, diikuti penurunan sebesar 7,87% pada 2022, 18,56% pada 2023, dan 32,04% pada 2024. Dari sisi laba bersih, menunjukkan penurunan yang signifikan dan cenderung negatif sejak 2020. Setelah masih mencatat laba sebesar Rp1.028.896 juta pada 2019, perusahaan mengalami kerugian besar pada 2020 sebesar Rp(9.495.726) juta atau turun lebih dari 1.000% dibandingkan tahun sebelumnya. Meski pada 2021 dan 2022 kerugian sedikit berkurang, namun perusahaan belum mampu mencatatkan laba. Pada tahun 2023, rugi bersih kembali meningkat menjadi Rp(4.018.265) juta, dan meskipun pada 2024 kerugian sedikit menurun menjadi Rp(3.864.463) juta menurun 19,29%.

Meskipun PT Waskita Karya Tbk secara konsisten mencatatkan kerugian bersih sejak tahun 2020 hingga 2024, perusahaan masih mampu mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kerugian akuntansi tidak secara langsung menghentikan operasional perusahaan, khususnya bagi BUMN yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional. Keberlanjutan operasional tersebut didukung oleh kebijakan pemerintah melalui restrukturisasi keuangan dan restrukturisasi utang, termasuk perpanjangan jatuh tempo kewajiban, penurunan beban bunga, serta penjaminan pemerintah atas sebagian instrumen pendanaan. Selain itu, perusahaan melakukan divestasi aset jalan tol untuk meningkatkan likuiditas dan memperoleh persetujuan penundaan pembayaran kewajiban dari kreditur. Di sisi operasional, PT Waskita Karya Tbk masih memperoleh arus kas dari proyek-proyek strategis nasional yang sedang

berjalan, sehingga perusahaan tetap dapat menjalankan aktivitas usahanya meskipun berada dalam kondisi tekanan keuangan yang signifikan (Kementerian BUMN, 2023).

Penurunan aset, ekuitas, dan laba bersih dari tahun 2019 hingga 2024 menunjukkan adanya indikasi kuat terjadinya *financial distress*. Menurut Altman (1968), penurunan laba hingga bernilai negatif menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian atas aset, yang dapat menurunkan skor Z dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Dengan demikian, berdasarkan metode Altman Z-score, penurunan laba dan ekuitas yang terus terjadi menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang berisiko dan perlu segera melakukan perbaikan untuk menghindari kebangkrutan.

Penelitian ini untuk menguji kondisi keuangan PT Waskita Karya Tbk pada periode 2019 hingga 2024 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Fokus ini dipilih karena perusahaan konstruksi BUMN memiliki karakteristik proyek yang kompleks serta dinamika keuangan yang fluktuatif, sehingga diperlukan analisis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi kebangkrutannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi model prediksi yang paling sesuai untuk industri konstruksi Indonesia, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan kreditor dalam melakukan mitigasi risiko kebangkrutan di tengah ketidakpastian ekonomi. Analisis ini tidak hanya memberikan perspektif tentang kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk memitigasi risiko

kebangkrutan di masa depan (Gitman dan Zutter, 2015). Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai studi kasus bagi perusahaan lain di bidang yang sama yang menghadapi masalah keuangan. Diharapkan, hal ini mendorong perusahaan untuk lebih awal mengenali potensi risiko dan menyusun rencana penanggulangan yang tepat agar tetap bisa bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2019-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024?
2. Bagaimana tingkat potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT Waskita Karya Tbk pada periode 2019-2024?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi terjadinya kebangkrutan PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil perhitungan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024.
4. Mengetahui tingkat potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score

pada PT Waskita Karya Tbk pada periode 2019-2024.

2. Menganalisis faktor yang berdampak pada terjadinya kebangkrutan di PT Waskita Karya Tbk periode 2019-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat kepada:

1. Pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang membantu dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan, sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam upaya mencegah kebangkrutan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di saham perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yang rendah, berdasarkan laporan keuangannya, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

3. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, dalam melakukan penilaian dan analisis terhadap kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.